

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan di sektor industri dewasa ini cukup pesat. Hal ini terlihat dari perkembangan pembangunan pabrik industri dari segala bidang. Dalam pembangunan pabrik yang cukup besar dibutuhkan lahan besar pula. Kepadatan kota saat ini tidak mampu menyediakan lahan yang cukup. Untuk itulah pembangunan pabrik bergeser ke pinggiran kota untuk mendapatkan lahan yang cukup luas tersebut. Pembebasan lahan pertanian adalah salah satu jalan yang dilakukan untuk menyediakan lahan bagi pembangunan pabrik industri. Dengan begitu perkembangan industri terlihat lebih pesat di pinggiran kota.

Desa Wonokoyo, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan adalah salah satu daerah pinggiran yang perkembangan industrinya cukup pesat. Hal ini diperkuat dari penelitian yang berjudul “Studi Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Industri di Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan” (Hera C.,Kartika. 2008). Semula di daerah ini merupakan daerah dengan lahan pertanian, namun saat ini telah menjadi salah satu daerah pengembangan industri yang perkembangannya cukup pesat.

Untuk menjalankan industri dibutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah yang besar. Sumber daya manusia yang ada di daerah pengembangan industri sendiri tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tenaga untuk menjalankan industri tersebut. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan banyak pendatang dari luar daerah dalam jumlah yang cukup besar. Para pendatang ini bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pekerja industri. Sebagian besar para pendatang ini berasal dari tempat yang cukup jauh dan juga berasal dari daerah yang berbeda-beda. Beberapa di antaranya bahkan datang dari luar provinsi.

Banyaknya pendatang dari daerah yang cukup jauh menyebabkan munculnya kebutuhan hunian sementara dalam jumlah besar bagi mereka. Keputusan untuk menetap sementara ini diambil dengan pertimbangan efisiensi waktu dan biaya bagi para pekerja industri ini. Setiap pendatang yang berniat menetap mulai mencari hunian bagi mereka. Melihat kemampuan ekonomi mereka yang termasuk menengah ke bawah, maka sebagian besar dari mereka belum mampu untuk memiliki tempat tinggal sendiri. Oleh karena itu, mereka mencari ruang tinggal sewa yang berada di daerah sekitar. Warga setempat berinisiatif untuk membangun lahan mereka sebagai ruang huni untuk disewakan.

Seiring berjalannya waktu pengembangan industri semakin luas, pendatang semakin banyak, begitu pula dengan kebutuhan hunian mereka. Ini dilihat sebagai peluang bisnis bagi penduduk daerah setempat yang memiliki lahan. Banyak penduduk sekitar menawarkan jasa rumah sewa maupun kamar sewa bagi para pendatang ini. Bahkan tidak sedikit yang menyulap lahan pertanian mereka untuk dijadikan ruang hunian sewa. Penyempitan lahan pertanian terus terjadi tidak hanya karena pengembangan industri tetapi juga karena pengalihan fungsi sebagai ruang hunian bagi para pendatang. Hal ini memang menguntungkan pihak pemilik lahan, tetapi ini merugikan para petani penggarap daerah setempat. Sebelum menjadi daerah pengembangan industri desa ini merupakan daerah pertanian. Sebagian besar penduduknya merupakan petani. Namun tidak semuanya memiliki lahan pertanian sendiri. Banyak dari mereka hanya sebagai petani yang menggarap lahan pertanian orang lain. Tentu saja keadaan ini akan merenggut lapangan pekerjaan para petani setempat.

Salah satu solusi untuk pemenuhan kebutuhan hunian tanpa mengurangi lahan pertanian dalam jumlah besar, maka dibutuhkan ruang hunian vertikal. Rumah susun adalah salah satu bentuk ruang hunian vertikal yang mampu menampung dalam jumlah besar dengan penggunaan lahan yang tidak terlalu besar. Rumah susun sederhana merupakan salah satu solusi hunian bagi para pendatang yang bekerja sebagai buruh pabrik.

Rumah susun adalah jenis ruang hunian bersama dalam bentuk vertikal. Di sini penghuni yang terbiasa dengan kehidupan yang horizontal harus menyesuaikan diri. Ada anggapan bahwa kehidupan penghuni rumah susun jadi terkotak-kotakkan dalam tiap satuan rumah susunnya. Mayoritas pendatang yang bekerja sebagai pekerja industri di desa ini berasal dari desa-desa lain yang terbiasa dengan kehidupan kampung yang ramah dan guyub. Mereka tentunya berharap akan merasa betah dan nyaman dengan tempat tinggal barunya selama mereka bekerja. Jauh dari keluarga dan kerabat memaksa mereka untuk menganggap sesama penghuni adalah keluarga dan kerabat mereka.

Seperti dijelaskan sebelumnya, para pekerja industri ini berasal dari tempat yang berbeda-beda dengan kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda-beda pula. Yang menjadi kesamaan mereka adalah profesi mereka sebagai buruh pabrik yang memiliki ritme atau jadwal kerja tertentu. Dari pola aktivitas buruh pabrik ini memungkinkan adanya perilaku tertentu dalam keruangan hunian.

Untuk itulah, diharapkan dari kajian ini dapat menghasilkan rumah susun sewa sederhana yang dapat memenuhi kebutuhan para pekerja industri di Desa Wonokoyo,

Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Sehingga penyempitan lahan pertanian dapat berkurang.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada kajian *Rumah Susun Sewa Sederhana bagi Pekerja Industri di Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan* ini adalah :

1. Pendatang dari luar daerah yang memerlukan kebutuhan hunian dalam jumlah besar.
2. Penyempitan lahan pertanian akibat alih fungsinya sebagai ruang hunian.
3. Petani penggarap yang terancam kehilangan lapangan pekerjaan akibat penyempitan lahan pertanian.
4. Rumah susun sebagai solusi hunian vertikal bagi penghuni yang terbiasa dengan hunian yang horizontal.
5. Penghuni rumah susun memiliki alur aktivitas tertentu sebagai pekerja industri.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana rancangan ruang hunian vertikal komunal bagi para pekerja industri?

1.4. Pembatasan Masalah

1. Fokus kajian merupakan daerah industri di Desa Wonokoyo, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.
2. Perancangan difokuskan pada rumah susun sewa sederhana
3. Fokus kajian adalah ruang hunian bersama bagi buruh yang berasal dari daerah yang berbeda-beda.
4. Penerapan ruang-ruang horizontal kampung pada ruang hunian vertikal.

1.5. Tujuan

Merancang ruang hunian vertikal komunal bagi para pekerja industri yang sesuai dengan pola aktivitas dan karakteristiknya.

1.6. Manfaat/Kegunaan

Perancangan rumah susun sewa sederhana bagi pekerja industri di Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

A. Masyarakat

Bagi masyarakat, terutama masyarakat sekitar manfaat perancangan rumah susun sewa ini akan menjadi solusi akan permasalahan penyempitan lahan pertanian bagi petani penggarap setempat. Dan juga diharapkan dengan adanya rumah susun ini akan menata kembali tata ruang di desa ini.

B. Akademisi

Bagi akademisi, manfaat perancangan rumah susun sewa ini adalah untuk menambah referensi tentang bagaimana kriteria perancangan rumah susun dengan pengguna tertentu, yaitu pekerja industri.

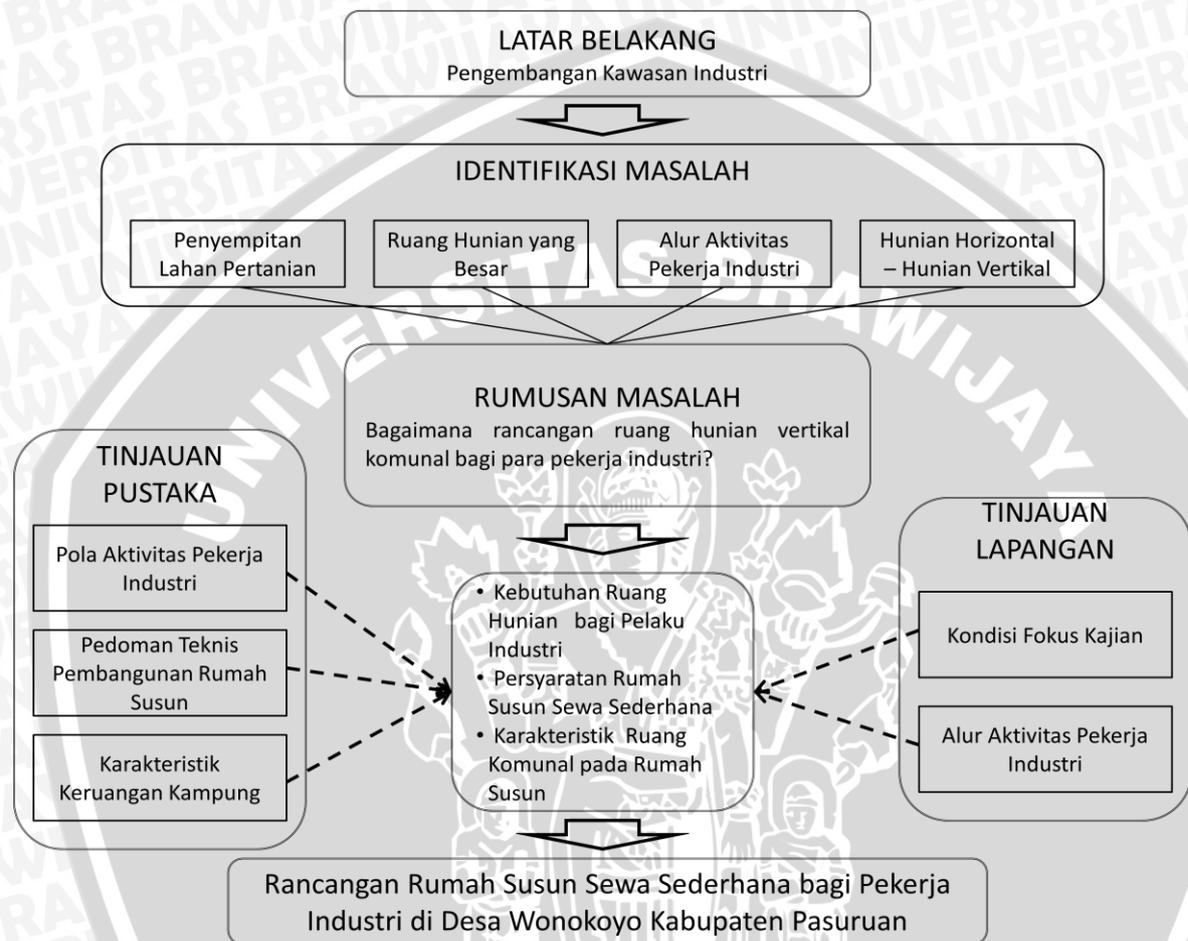
C. Pemerintah dan pembuat kebijakan

Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan untuk pembuatan pedoman teknis rumah susun sederhana dengan pengguna tertentu.



1.7. Kerangka Pemikiran

Jika dijelaskan dalam sebuah diagram, maka penjelasan pada bab ini akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran